
KARAKTERISTIK DAN TIPE RUMAH TINGGAL DESA CONDONGCAMPUR, WONOSOBO

Hermawan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Sains Al-Qur'an

hermawanarsit@gmail.com

ABSTRAK

Gaya arsitektur suatu bangunan dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu wilayah. Selain itu, pemilihan bentuk dan material juga menciptakan karakteristik dan tipe suatu rumah tinggal. Wilayah dataran tinggi mempunyai iklim dingin yang akan menentukan karakteristik dan tipe rumah tinggal tertentu. Tujuan penelitian adalah mengungkap karakteristik dan tipe rumah tinggal di daerah Condongcampur yang mempunyai iklim dingin. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk memperlihatkan hasil observasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakteristik dan tipe rumah tinggal yang terbentuk disebabkan karena budaya masyarakat setempat serta pengalaman dari penghuni dalam melihat rumah tinggal lainnya. Karakteristik dan Tipe Rumah Tinggal yang ditemukan terbagi menjadi tiga yaitu rumah tinggal kayu, rumah tinggal kontemporer dan rumah tinggal modern. Ketiga jenis rumah tinggal mempunyai karakteristik yang berbeda.

Kata Kunci : Vernakular, karakteristik, modern, kontemporer

ABSTRACT

The architectural style of a building is influenced by traditional values or habits carried out by the people in an area. Apart from that, the choice of shape and material also creates the characteristics and type of a residence. The highland region has a cold climate which will determine the characteristics and type of certain houses. The aim of the research is to reveal the characteristics and types of houses in the Condongmixur area which has a cold climate. The research method uses qualitative methods which emphasize observation and interviews. Documentation is carried out to show the results of observations. The research results show that the characteristics and types of residential houses that are formed are due to the culture of the local community and the residents' experience in viewing other residential houses. The characteristics and types of residences found are divided into three, namely wooden residences, contemporary residences and modern residences. The three types of housing have different characteristics.

Keywords : Vernacular, characteristic, modern, contemporary

1. PENDAHULUAN

Gaya arsitektur rumah tinggal dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa gaya arsitektur diantaranya adalah rumah modern dan rumah vernakular. Sebagian besar rumah vernakular dipengaruhi oleh kondisi iklim wilayah setempat. Kenyamanan termal penghuni menjadi faktor pembangunan rumah tinggal vernakular. Dataran tinggi yang mempunyai kondisi iklim dingin mempunyai ruang pawon di setiap rumah tinggal (Hermawan et al., 2021).

Material pembentuk rumah tinggal termasuk dalam salah satu elemen arsitektur yang bisa dijadikan sebagai ciri khas suatu gaya arsitektur. Pemilihan material bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal penghuni. Material sebagai selubung bangunan bisa menyebabkan perbedaan kinerja termal dari suatu bangunan. Atap termasuk selubung bangunan yang perlu dipikirkan dalam pembangunan rumah tinggal agar didapat rumah tinggal yang nyaman bagi penghuninya (Klaudia & Lapisa, 2019).

Wilayah yang berpenghuni masyarakat dengan mayoritas agama Islam juga akan membentuk ciri khas rumah tinggal Islam sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kampung arab di beberapa wilayah di Jawa Tengah mempunyai gaya arsitektur yang menggabungkan ciri khas Arab-Jawa. Perpaduan gaya arsitektur dikenal dengan sebutan akulturasi. Konsep akulturasi Arab-Jawa menjadikan gaya arsitektur yang memadukan unsur budaya masyarakat asli dengan masyarakat pendatang (Hidayat & Sari, 2022).

Budaya menjadi salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pencarian karakteristik suatu gaya arsitektur. Kampung Arab pada beberapa wilayah di Jawa Tengah mempunyai budaya yang khas sehingga mempengaruhi bentuk dalam gaya arsitektur di kampung Arab. Kampung arab di daerah pesisir dan pedalaman (bukan pesisir) mempunyai ciri khas yang berbeda pula karena adanya kebiasaan atau adat di wilayah pesisir berbeda dengan kebiasaan atau adat di wilayah pedalaman (Indraswara et al., 2022).

Kawasan perdagangan juga akan mempengaruhi karakteristik rumah tinggal. Budaya ataupun kebiasaan dalam berdagang

membuat tata ruang dalam rumah tinggal berbeda dengan masyarakat bukan pedagang. Kawasan batik akan mempengaruhi tata ruang rumah tinggal sesuai dengan proses yang dilakukan dalam perdagangan ataupun pembuatan batik. Aspek ekonomi menjadi dominan dalam mempengaruhi karakteristik rumah tinggal di Kawasan Batik (Pratomo et al., 2006).

Karakteristik dan Tipe Rumah Tinggal dalam arsitektur dikenal dengan nama tipologi. Masing-masing gaya arsitektur mempunyai tipologi yang unik sehingga mencirikan gaya arsitektur. Tipologi atap pada rumah Jawa mempunyai ciri khas masing-masing sesuai dengan budaya pada suatu kawasan (Roosandriantini, 2019). Tipologi rumah tinggal di pesisir dan pegunungan juga mempunyai perbedaan meskipun dalam satu wilayah adat Jawa. Tipologi dipengaruhi oleh iklim setempat terutama dalam hal pemilihan material pembentuk rumah tinggal (Hermawan et al., 2018).

Tipologi arsitektur juga dipengaruhi oleh politik saat bangunan dibangun. Saat jaman kolonial belanda, bangunan dibangun berdasarkan dengan kemiripan gaya arsitektur Belanda yang dipadukan dengan kondisi iklim tropis (Tamimi et al., 2020). Bangunan kolonial Belanda mempunyai ciri khas tembok yang tebal dan ruangan yang tinggi serta jendela dan pintu yang besar. Bangunan kolonial dianggap bisa memberikan kenyamanan termal bagi penghuninya karena sirkulasi udara yang leluasa (Harisun & Conoras, 2018).

Laggam dalam gaya arsitektur juga menjadi karakteristik dan tipologi yang spesifik sehingga menjadikan bangunan mempunyai keunikan. Laggam gaya arsitektur yang merupakan warisan sejarah akan mempunyai keunikan tersendiri (Sahmura & Wahyuningrum, 2018). Karakteristik dan tipe rumah tinggal pada suatu wilayah yang berbeda-beda akan membentuk image dalam suatu kawasan. Tujuan penelitian adalah mengungkap karakteristik dan tipe rumah tinggal di kawasan dataran tinggi yang mempunyai iklim dingin.

2. METODE

Penelitian lapangan digunakan untuk mengungkap karakteristik dan tipe rumah tinggal di dataran tinggi. Rumah Tinggal di desa

Condong Campur mempunyai keunikan karena kondisi iklim dingin namun masih termasuk dalam wilayah tropis. Karakteristik dan tipe rumah tinggal di daerah tropis dingin mempunyai keunikan dengan adanya perapian pada setiap rumah baik itu rumah vernakular maupun rumah modern. Perapian digunakan oleh masyarakat untuk menciptakan kehangatan badan penghuni. Pencarian data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan metode deskriptif dan akan ditemukan beberapa karakteristik dan tipe rumah tinggal.

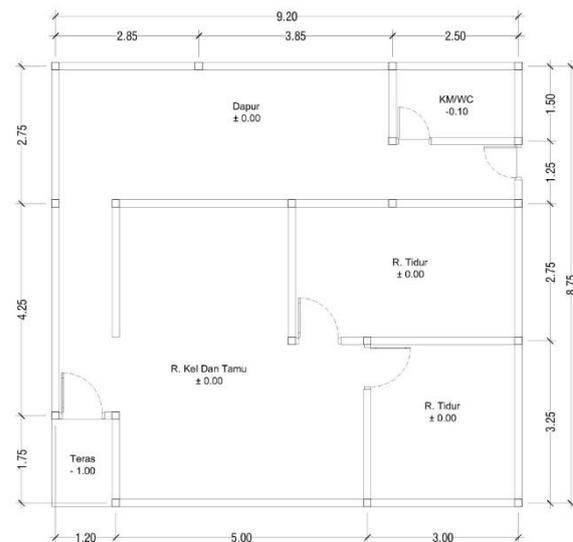
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan tipe rumah di daerah condongcampur dibedakan menjadi tiga jenis rumah tinggal yaitu rumah kayu, rumah kontemporer dan rumah modern. Rumah kayu merupakan rumah tinggal yang berdinding kayu. Penggunaan material kayu tidak diterapkan pada semua rumah kayu. Beberapa rumah tinggal kayu mencampur dinding batako untuk pawon di belakang rumah. Rumah Kontemporer termasuk dalam golongan rumah modern namun masih mengandung tipe lamanya. Rumah modern cenderung sudah menghilangkan tipe rumah lama.

Tradisi dalam rumah tinggal vernakular dan modern mempunyai tradisi yang berbeda. Masyarakat yang menghuni rumah vernakular cenderung lebih menggunakan unsur-unsur alam dalam kehidupannya. Rumah tinggal kayu di Condongcampur mempunyai kebiasaan mencari kayu di hutan untuk bahan bakar perapian, sedangkan rumah modern cenderung membeli kayu dari pedagang keliling dibandingkan mencari kayu di hutan.

Rumah Kayu

Rumah sederhana tidak terlalu lebar dan tidak terlalau besar rumah tersebut memiliki ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan yang dalam satu ruangan jadi satu, ruang tidur jumlah 2, dapur dan kamar mandi atau wc. Setiap ukuran ruangan tidak terlalu besar dan tidak terlalau kecil. Ruang di dalam rumah yaitu Ruang tamu, keluarga, dan makan jadi Satu, Kamar tidur berjumlah dua ruang, Dapur dan Km/wc.



Gambar 1. Denah Rumah Tinggal

Dari hasil wawancara dengan pemilik rumah didapat data bahwa sebagian besar waktu kumpul keluarga di ruang keluarga atau ruang yang di jadikan satu antara ruang keluarga ruang tamu dan ruang makan. Obrolan yang sering di bicarakan dalam keluarga tersebut antara lain tentang pertanian cara-cara menanam yang baik dan benar, masalah anak-anak, keagamaan dll.



Gambar 2. Tampak Rumah Tinggal

Tradisi berdirinya rumah tersebut, mengikuti arsitek pada zaman dulu rumah masih menggunakan kebanyakan kayu dan ada beberapa yang menggunakan material triplek dan di bagian dapur kamar mandi menggunakan material batako istilahnya. Dan kuda-kudanya menggunakan material kayu, rumah tersebut masih menggunakan arsitektur zaman dulu dinding yang menggunakan material kayu yang tersusun cukup rapi, dan material lantainya sudah di plester cukup rapi. Penanaman ari-ari masih di tanam di area pawon atau dapur. Peletakan pawon atau tempat masak menggunakan perhitungan yang baik dan efektif agar kegiatan masak lebih nyaman.



Gambar 3. Pawon di dalam rumah

Pengawetan makanan yang baru di ambil dari ladang kalo istilah orang sana biasa sebut gega biasanya di letakan di para atau pyan, di letakan di atas plafon rumah, dan makanan yang sudah hampir jadi di letakan di jemblung yang terbuat dari plastik.

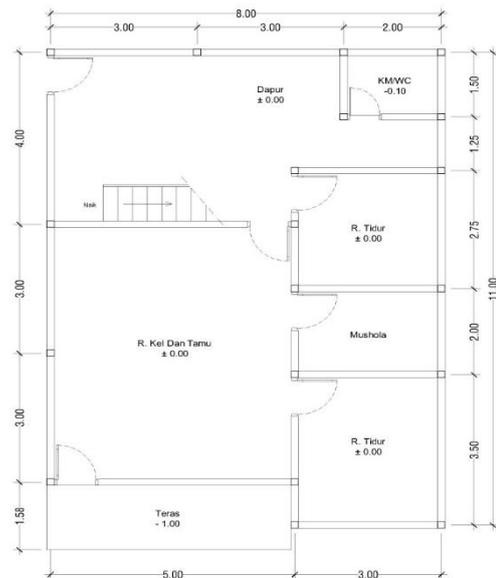
Penerangan rumah tersebut menggunakan listrik karna di desa tersebut sudah merata menggunakan listrik, dan kebanyakan menggunakan lampu neon ada yang bohlam yang kalo dinyalakan warnanya agak kemerah merahan. Alasan menggunakan lampu tersebut karna biayanya yang murah, di saat malam hari penerangan lebih menggunakan penerangan lampu dari listrik, kecuali pada saat mati lampu menggunakan penerangan yang biasa di sebut dengan sentir dari bahan bakar minyak tanah.



Gambar 4. Ruang keluarga dan ruang makan

Rumah Kontemporer

Spesifikasi terdiri dari Ruang tamu, dan keluarga jadi Satu, Kamar tidur berjumlah dua, Ruang makan, Mushola, Dapur, Km/wc. Rumah yang indah adalah rumah yang di dalamnya tercipta keluarga yang harmoni yang tentram dan nyaman. Rumah tersebut memiliki ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, mushola kamar tidur jumlah 2, dapur, dan kamar mandi atau wc.



Gambar 5. Denah Rumah Kontemporer

Hasil wawancara dengan pemilik rumah didapat data bahwa kebanyakan waktu kumpul keluarga di ruang keluarga atau ruang yang di jadikan satu antara ruang keluarga dan ruang tamu. Obrolan yang sering di bicarakan dalam keluarga tersebut antara lain tentang pertanian cara-cara menanam yang baik dan benar, masalah anak-anak keagamaan dll. Tradisi berdirinya rumah tersebut, sudah mengikuti arsitektur islam sudah terdapat mushola dan ada tempat untuk belajar mengaji sama keluarga cucu dan orang terdekat.



Gambar 6. Tampak dan Interior Rumah

Kuda-kuda rumah tersebut menggunakan kayu, dinding menggunakan material batu bata merah yang di plester dan dicat, lantai area ruang berkumpul keluarga menggunakan material keramik dan di beri karpet ketika berkumpul agar terasa hangat, di area lantai dapur di finishing plester, rumah tersebut kebanyakan menggunakan material batu bata merah yang di plester dan di finishing cat jadi terkesan lebih rapi dan bersih, karna kebersihan sebagian dari iman.



Gambar 7. Dapur Rumah Tinggal

Penanaman ari-ari masih di tanam di area pawon atau dapur, Pengawetan makanan yang baru di ambil dari ladang kalo istilah orang sana biasa sebut gega biasanya di letakan di para atau pyan, di letakan di atas plafon rumah atau dapur, dan makanan yang sudah hampir jadi di letakan di jemblung yang terbuat dari plastik, dan makanan yang siap di makan diletakan di lemari khusus menyimpan makanan. Sistem penerangan rumah tersebut menggunakan listrik PLN karna di desa tersebut sudah merata menggunakan listrik, dan kebanyakan dirumah tersebut menggunakan lampu neon merk Philip, alasan menggunakan lampu tersebut karna lebih awet tahan lama dan harganya juga terjangkau, di saat malam hari penerangan lebih menggunakan penerangan lampu dari listrik PLN.

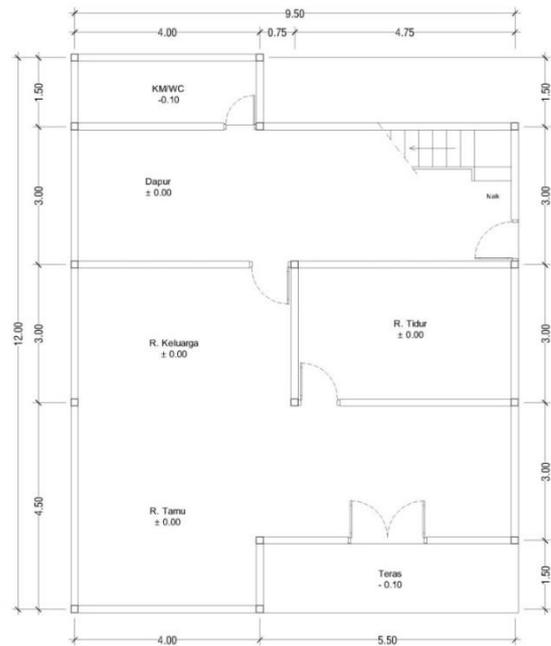


Gambar 8. Interior rumah tinggal

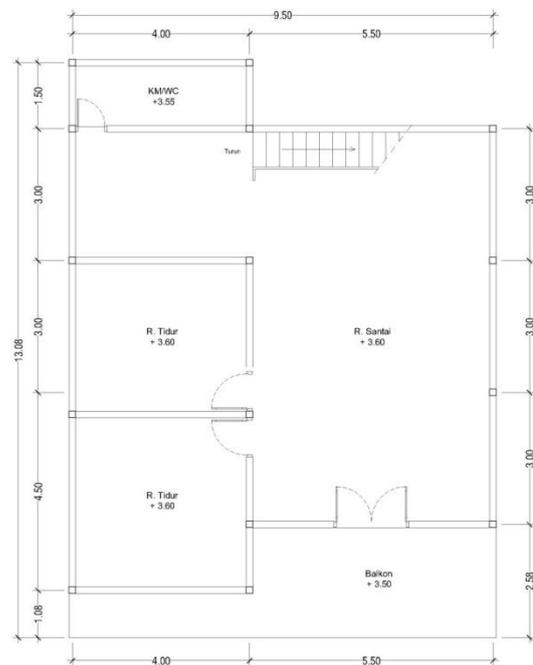
Rumah Modern

Spesifikasi rumah tinggal yaitu Ruang tamu, Ruang keluarga, Kamar tidur berjumlah tiga ruang, Ruang makan, Ruang santai, balkon, Mushola, Dapur, Km/wc berjumlah dua buah. Di era zaman modern saat ini banyak orang-orang yang berlomba-lomba membangun sebuah rumah yang nyaman aman dan tentunya dengan memiliki estetika yang bagus, ada yang suka ornament klasik, minimalis dan sebagainya. Rumah yang saya survey menggunakan konsep minimalis modern yang cukup banyak diminati oleh orang di zaman

sekarang ini. Di dalam rumah tersebut memiliki ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, mushola, ruang santai, balkon, kamar tidur jumlah 3, dapur, dan kamar mandi atau wc jumlah 2.



LANTAI 1



LANTAI 2

Gambar 9. Denah Lantai 1 dan 2 Rumah Modern

Hasil wawancara dengan pemilik rumah tersebut kebanyakan waktu kumpul keluarga di ruang keluarga, kata mereka supaya lebih

harmonis dalam bercanda bareng dan bisa menikmati atau nonton film bareng bersama keluarga tercinta. Obrolan yang sering di bicarakan dalam keluarga tersebut antara lain tentang pertanian, dagang, cara-cara menanam yang baik dan benar, masalah anak-anak, keagamaan, acara keluarga dll. Kebanyakan warganya bermata pencaharian petani.



Gambar 10. Tampak Rumah tinggal

Tradisi berdiri rumah tersebut, sudah mengikuti konsep arsitektur minimalis modern, yang banyak di minati masyarakat masa kini dengan menggunakan ornament-ornamen (minimalis) seperti jendela dengan desain yang simple, dengan desain yang tinggi tetapi tidak lebar, dinding menggunakan material batu bata merah yang di plester dan di finishing dengan cat putih, plafon dengan menggunakan material gypsum dengan desain arsitekturnya yang bagus, di area lantai ruang berkumpul keluarga menggunakan material keramik dan di cover beberapa dengan karpet bertujuan, supaya ketika berkumpul terasa hangat. Di area lantai dapur di finishing plester, rumah tersebut kebanyakan menggunakan material batu bata merah yang di plester dan di finishing cat putih jadi terkesan lebih rapi, bersih, dan elegant. Penanaman ari-ari masih di tanam di area pawon atau dapur. Makanan yang sudah siap di makan diletakan di lemari khusus menyimpan makanan dan kulkas.



Gambar 11. Interior Rumah Tinggal

Sistem penerangan rumah tersebut menggunakan listrik PLN karna di desa tersebut sudah merata menggunakan listrik, dan kebanyakan menggunakan lampu neon merk Philip, alasan menggunakan lampu tersebut karna lebih awet tahan lama dan harganya juga terjangkau, di saat malam hari penerangan lebih menggunakan penerangan lampu dari listrik PLN, penerangannya juga katanya lebih merata dan terasa nyaman.



Gambar 12. Dapur Rumah Tinggal

Kenyamanan penghuni dapat terpenuhi apabila karakteristik dan tipe rumah tinggal mampu menghasilkan kualitas udara yang baik. Kenyamanan termal penghuni akan terbentuk dengan penyesuaian tipologi rumah tinggal dengan lingkungannya. Rumah tinggal bentuk unik perlu dicek kembali dalam pemenuhan kenyamanan termalnya. Perancangan yang tidak sesuai dengan lingkungannya akan menyebabkan perubahan dalam rumah tinggal (Mustaqim, 2020).

Karakteristik rumah vernakular yang selalu memperhatikan tradisi penghuni perlu dipertahankan agar perubahan dalam suatu rumah tinggal tidak banyak dilakukan. Selain itu, nilai keberlanjutan juga perlu dilestarikan melalui nilai vernakularisme (Dewi, 2018). Penentuan material rumah tinggal perlu diperhitungkan dengan matang. Selubung bangunan yang terdiri dari atap, dinding dan lantai perlu dipikirkan masak-masak dalam pemilihan material ataupun bentuknya (Hermawan & Fikri, 2020).

Nilai-nilai adat menjadi pertimbangan yang penting dalam penentuan bentuk rumah tinggal. Adat Jawa mempunyai nilai simbolisme yang tinggi sehingga menciptakan nilai keberlanjutan (Adityaningrum et al., 2020). Perubahan tata ruang akibat adanya perubahan budaya menjadi hal yang penting diketahui. Nilai-nilai budaya dalam suatu tata ruang akan membentuk nilai-nilai simbolisme yang mempunyai pengaruh besar dalam gaya arsitektur (Susilowati et al., 2020).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Karakteristik dan Tipe Rumah Tinggal pada daerah condongcampur mempunyai ciri khas masing-masing. Tradisi pada ketiga tipe rumah tinggal mempunyai perbedaan yang cukup jauh. Tata ruang di dalam rumah tinggal juga tidak sama. Nilai-nilai keberlanjutan mempunyai perbedaan yang cukup besar. Penggunaan perapian pada rumah tinggal vernakular masih besar sedangkan perapian pada rumah modern mempunyai unsur yang berbeda dengan rumah vernakular.

4.2. Saran

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mencari data-data dan konsep pembentukan rumah tinggal dengan berbagai karakteristik dan tipe yang berbeda. Nilai-nilai tradisi perlu lebih diungkap pada rumah tinggal yang mempunyai perbedaan karakteristik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, D., Pitana, T. S., & Setyaningsih, W. (2020). *Arsitektur Jawa pada Wujud Bentuk dan Ruang Masjid Agung Surakarta*. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(1), 54–60. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10864>
- Dewi, P. (2018). *Perapian sebagai Elemen Pembentuk Identitas Arsitektur Nusantara*. *January*, A073–A081. <https://doi.org/10.32315/sem.2.a073>
- Harisun, E., & Conoras, M. A. M. (2018). Karakteristik Tipologi Arsitektur Kolonial Belanda Rumah Bastion Benteng Fort Oranje Di Ternate. *Journal of Science and Engineering*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.33387/josae.v1i1.751>
- Hermawan, H., & Fikri, M. (2020). PERBANDINGAN TERMAL RUMAH TINGGAL KAYU BERBEDA TIPE ATAP DI DESA RENGGING, JEPARA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 291–298.
- Hermawan, H., Hindaryanto, A., & Taoda, A. (2021). KARAKTERISTIK TERMAL RUMAH BATU EKSPOS DI TROPIS PEGUNUNGAN (Studi Kasus di Desa Kwadungan, Wonosobo). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(2), 153–166. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.31786>
- Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2018). Studi Tipologi Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung (Studi Kasus Di Kabupaten Demak Dan Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 259–266. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.473>
- Hidayat, F., & Sari, S. (2022). Karakteristik dan keberagaman nilai-nilai islami di kampung kauman semarang dan kampung arab sugihwaras pekalongan. *Jurnal Planologi*, 19(2), 162–174.
- Indraswara, M. S., Hardiman, G., Rukayah, S., & Firmadhani, S. W. (2022). Karakteristik Kampung Arab di pesisir dan pedalaman (Kasus: Kampung Arab Pekojan, Pasar Kliwon Surakarta dan Sugihwaras Pekalongan). *Jurnal Planologi*, 19(1), 1–18.
- Klaudia, T., & Lapisa, R. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Thermal Material Atap Terhadap Kenyamanan Ruangan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 670–677.
- Mustaqim, K. F. (2020). Studi Kenyamanan Termal Rumah Dome Nglepen Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i2.453>
- Pratomo, A. S., Antariksa, & Hariyani, S. (2006). Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 34(2), 93–105.
- Roosandriantini, J. (2019). Tipologi Bentuk Atap pada Arsitektur Jawa. *JA/UBL*, 2019(2), 7–12.
- Sahmura, Y., & Wahyuningrum, S. H. (2018). Identifikasi Langgam Dan Periodisasi Arsitektur Kolonial Nusantara Pada Bangunan Cagar Budaya. *Modul*, 18(2), 60. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.60-69>
- Susilowati, D., Budiarto, A. S., Rukayah, R. S., & Dewi, P. (2020). Evolusi Pada Tatanan Ruang Rumah Baduy (Studi Kasus Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar). *NALARs*, 19(2), 131.

<https://doi.org/10.24853/nalars.19.2.131-138>

Tamimi, N., Fatimah, I. S., & Hadi, A. A. (2020). Tipologi Arsitektur Kolonial Di

Indonesia. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(1), 45.

<https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v10i1.006>